



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE TPR  
(*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA  
DAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB  
SISWA KELAS VII MTS AL ANWAR SARANG REMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Fitria Febriantia Putri**  
**NIM : 2303415031**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode TPR (Total Physical Response) dalam keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 10 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Ahmad Miftahuddin, M.A.  
NIP 198205042010121007

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian skripsi Jurusan Bahasa dan sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juli 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr.Svahrul Syah Sinaga, M.Hum.

NIP. 196202211989012001



Sekretaris

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd.,M.Pd.

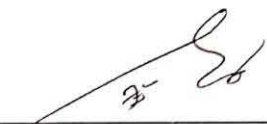
NIP. 196905181993031001



Penguji I

Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag.

NIP.197103041999031003



Penguji II

Zukhaira, S.S., M.Pd.

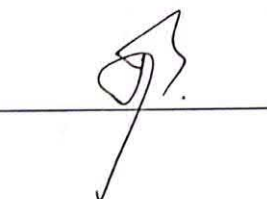
NIP. 197802012006042001



Penguji III/Pembimbing

Ahmad Miftahuddin, MA

NIP. 198205042010121007

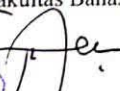


Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum

NIP. 196202211989012001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Febriantia Putri  
NIM : 2303415031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 Juli 2019

Peneliti



Fitria Febriantia Putri

NIM. 2303415031

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

"كن صبورا, فإن مجيء الأشياء الجميلة يحتاج إلى وقت"

Jadilah penyabar, sebab kedatangan segala sesuatu yang indah itu memang butuh waktu.(Gus Izzudin)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan saya untuk mengenyam pendidikan.
2. Ibu Siti Nisfulaili, Bapak Anwar Bakim, dan Mbak Mega Meisaroh, Kakak ipar saya Ahmad Sa'roni serta keponakan saya Muhammad Alfarizi yang menjadi kebanggaan dan motivasi terbaik saya dalam menggapai cita-cita.

## **PRAKATA**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur senantiasa terucap kepada Allah Swt. atas limpahan nikmat-Nya karena skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode TPR (*Total Physical Response*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII Mts Al Anwar Sarang Rembang" dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dalam mengarungi kehidupan.

Ungkapan syukur dan terima kasih peneliti haturkan khusus kepada Bapak Ahmad Miftahuddin, M.A. yang selalu memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dra. Rina Supriatningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi.
4. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan kemudahan dan pendaftaran ujian skripsi.
5. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan motivasi selama mengerjakan skripsi.
6. Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag.,M.Ag selaku dosen penguji I yang telah memberikan koreksi serta masukan yang membangun guna perbaikan skripsi.
7. Zukhaira, S.S.,M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan koreksi serta masukan yang membangun guna perbaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dan inspirasi kepada peneliti.
9. Kepala MTs Al Anwar Sarang Rembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Diana, Dina, Salsabil, Aviah, Asiyah, Ayom, Fateka, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi.
11. Keluarga Al-Khasanah yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Keluarga besar PBA angkatan 2015, Tim PPL MAN Kota Magelang , dan Tim KKN Lokasi Desa Gumelem, Kecamatan Pakis, Magelang 2018.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang tiada henti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 10 Juli 2019

Peneliti

## SARI

**Febrianti Putri, Fitria. 2019. Keefektifan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Al Anwar Sarang Rembang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ahmad Miftahuddin, M.A.**

**Kata kunci: Keefektifan Metode TPR (*Total Physical Response*), Keterampilan Berbicara, Keterampilan Menulis.**

Keterampilan Berbicara dan Menulis merupakan dua dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam keterampilan berbicara maupun menulis peserta didik dipersiapkan untuk dapat berbicara maupun menulis dengan baik. Kemampuan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang tergolong masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari segi sarana yang kurang, maupun metode yang digunakan kurang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, kedua keterampilan tersebut membutuhkan metode yang kreatif dan membuat antusias peserta didik menjadi tinggi sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar bahasa Arab. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*).

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) dalam keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang tahun ajaran 2018/2019. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui efektifitas Metode TPR (*Total Physical Response*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang, (2) Untuk mengetahui efektifitas metode TPR (*Total Physical Response*) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis, dan tes lisan. Sedangkan instrumen non tes yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar sarang Rembang. Hal ini terbukti dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai kelompok eksperimen dari hasil *pretest* ke *posttest* lebih besar dari kelompok kontrol. Besar peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen untuk keterampilan berbicara yaitu nilai rata-rata *pre-test* 63,5 dan *post-test* yaitu 69,5 . Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata untuk *pre-test*



yaitu 51,8 dan *post-test* yaitu 56,0. Untuk keterampilan menulis besarnya nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata *pre-test* 67,3 dan *post-test* yaitu 76,8. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* yaitu 63,5 dan nilai rata-rata untuk *post-test* yaitu 69,6. Dari perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh  $t_{hitung} = 14,36$  untuk keterampilan berbicara  $t_{tabel}$  untuk  $n=30$  dan  $dk=30+30-2= 58$  adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung}$  berada pada penolakan  $H_0$  maka  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk keterampilan menulis diperoleh diperoleh  $t_{hitung} = 6,88$  untuk keterampilan menulis  $t_{tabel}$  untuk  $n=30$  dan  $dk=30+30-2= 58$  adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung}$  berada pada penolakan  $H_0$  maka  $H_a$  diterima.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	14
2.1 Tinjauan Pustaka .....	14
2.2 Landasan Teoretis .....	21
2.2.1 Bahasa Arab .....	21
2.2.3 Keterampilan Berbicara .....	24
2.2.3.1 Pengertian Keterampilan Berbicara .....	24
2.2.3.2 Tujuan Keterampilan Berbicara .....	27
2.2.3.3 Tes Keterampilan Berbicara.....	29
2.2.3.4 Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara.....	30
2.2.3.5 Kompetensi Keterampilan Berbicara .....	32
2.2.3.6 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs .....	33
2.2.4 Keterampilan Menulis.....	34
2.2.4.1 Pengertian Keterampilan Menulis.....	34
2.2.4.2 Tujuan Keterampilan Menulis.....	36
2.2.4.3 Jenis Keterampilan Menulis.....	37

2.2.4.4	Kompetensi Keterampilan Menulis.....	39
2.2.4.5	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis.....	40
2.2.5	Metode Pembelajaran.....	43
2.2.5.1	Pengertian Metode Pembelajaran.....	43
2.2.5.2	Manfaat Metode Pembelajaran .....	45
2.2.6	Metode TPR ( <i>Total Physical Response</i> ) .....	47
2.2.6.1	Pengertian Metode Total Physical Response .....	47
2.2.6.2	Prosedur dan Teknik Pengajaran Metode Response Fisik Total... 50	
2.2.6.3	Keunggulan dan Kelemahan Metode Total Physical Response... 52	
BAB III	.....	55
METODE PENELITIAN	.....	55
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	55
3.2	Variabel Penelitian.....	57
3.3	Populasi dan Sampel .....	58
3.3.1	Populasi.....	58
3.3.2	Sampel Penelitian.....	59
3.4	Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	59
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	60
<b>3.5.1</b>	<b>Teknik Tes</b> .....	60
<b>3.5.2</b>	<b>Non Tes</b> .....	61
3.5.2.1	Teknik Observasi .....	61
3.5.2.2	Dokumentasi .....	61
3.5.2.3	Wawancara.....	62
3.5.2.4	Angket atau Kuosioner.....	62
3.6	Instrumen Penelitian.....	63
<b>3.6.1</b>	<b>Tes</b> .....	64
<b>3.6.2</b>	<b>Non Tes</b> .....	69
3.7	Uji Hipotesis .....	71
<b>3.8</b>	<b>Uji Coba Instrumen</b> .....	72
3.8.1	Validitas .....	73
3.8.2	Reliabilitas .....	74
3.9	Teknik Analisis Data.....	75
3.9.1	Teknik Tes.....	75
3.9.1.1	Mencari Data Mean.....	75

3.9.1.2 Uji Normalitas .....	76
<b>3.9.1.3 Uji Homogenitas</b> .....	77
3.9.1.4 Menghitung Data dengan Menggunakan Uji t-test .....	77
<b>3.9.2 Teknik Non Tes</b> .....	80
BAB IV .....	83
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	83
4.1 Keefektifan Metode TPR (Total Physical Response) dalam keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab .....	83
4.1.1 Uji Instrumen Tes .....	84
4.1.1.1 Uji Validitas .....	84
4.1.1.2 Uji Reliabilitas .....	89
4.1.2 Tabulasi Data Hasil Tes .....	90
4.1.2.1 Hasil Pre-test Kelas Kontrol .....	91
4.1.2.2 Hasil Pre-test Kelas Eksperimen .....	94
4.1.2.3 Perbandingan Nilai Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	98
4.1.2.4 Hasil Post-test Kelas Kontrol .....	100
4.1.2.5 Hasil Post-test Kelas Eksperimen .....	103
4.1.2.6 Perbandingan Nilai Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	106
4.1.2.7 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	108
4.1.3 Pembahasan .....	113
4.1.3.1 Nilai rata-rata .....	113
4.1.3.2 Uji Normalitas .....	117
4.1.3.3 Uji Kesamaan Dua Varians atau Homogenitas .....	118
4.1.3.4 Uji Hipotesis .....	120
4.1.4 Analisis Data Non Tes .....	123
4.1.4.1 Observasi .....	123
4.1.4.2 Hasil Wawancara .....	127
4.2 Perubahan Sikap Siswa Kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang Setelah Menggunakan Meto de TPR (Total Physical Response) .....	128
BAB V .....	132
PENUTUP .....	132
5.1 Simpulan .....	132

5.2 Saran.....	133
Daftar Pustaka .....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Berbicara .....	33
Tabel 2.3 Indikator dan Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Arab kelas VII MTs .....	42
Tabel 3.1 Kisi-Kisi <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Tes</i> Keterampilan Berbicara .....	65
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara .....	65
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-tes</i> Keterampilan Menulis .....	67
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis.....	68
Tabel 3.5 Kategori Aspek Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	69
Tabel 3.6 Pedoman Observasi.....	70
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r .....	74
Tabel 4.1 Validitas Isi Keterampilan Berbicara.....	85
Tabel 4.2 Validitas Isi Keterampilan Menulis .....	86
Tabel 4.3 Interpretasi r .....	89
Tabel 4.4 Hasil <i>Pre-test</i> kelas kontrol Keterampilan Berbicara dan Menulis.....	91
Tabel 4.5 Presentase Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	92
Tabel 4.6 Presentasi Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol.....	93
Tabel 4.7 Hasil <i>Pre-test</i> kelas Eksperimen .....	95
Tabel 4.8 Presentase Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara kelas Eksperimen .....	96
Tabel 4.9 Presentase Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4.10 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> kelas Kontrol dan kelas Eksperimen .....	98
Tabel 4.11 Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.12 Presentase Hasil <i>Post-test</i> keterampilan Berbicara Kelas Kontrol .....	101
Tabel 4.13 Presentase Hasil <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis kelas Kontrol.....	102
Tabel 4.14 Hasil <i>Post-tes</i> kelas Eksperimen .....	103
Tabel 4.15 Presentase Hasil <i>Post-test</i> keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen..	104
Tabel 4.16 Perbandingan Nilai <i>Post-test</i> kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.....	106
Tabel 4.17 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Keterampilan Berbicara .....	109
Tabel 4.18 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Keterampilan Menulis.....	111
Tabel 4.19 Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	114
Tabel 4.20 Perbandingan Nilai rata-rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	115
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Berbicara dan Menulis Bahasa Arab .....	117
Tabel 4.22 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Keterampilan Berbicara .....	119
Tabel 4.23 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Keterampilan Menulis .....	119
Tabel 4.24 Hasil Wawancara dengan Guru.....	127

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Presentasi Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol Keterampilan Berbicara .....	93
Gambar 4. 2 Diagram <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol.....	94
Gambar 4. 3 Diagram <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	96
Gambar 4. 4 Diagram <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen .....	97
Gambar 4. 5 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	99
Gambar 4. 6 Diagram <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol .....	102
Gambar 4. 7 Diagram <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol .....	103
Gambar 4. 8 Diagram <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Eksperimen .....	105
Gambar 4. 9 Diagram <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen.....	106
Gambar 4. 10 Diagram Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	108
Gambar 4. 11 Diagram perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	139
Lampiran 2 .....	145
Lampiran 3 .....	159
Lampiran 4 .....	166
Lampiran 5 .....	167
Lampiran 6 .....	168
Lampiran 7 .....	169
Lampiran 8 .....	170
Lampiran 9 .....	171
Lampiran 10 .....	172
Lampiran 11 .....	173
Lampiran 12 .....	174
Lampiran 13 .....	175
Lampiran 14 .....	176
Lampiran 15 .....	177
Lampiran 16 .....	180
Lampiran 17 .....	181
Lampiran 18 .....	182
Lampiran 19 .....	177
Lampiran 20 .....	178
Lampiran 21 .....	180
Lampiran 22 .....	181



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa pada hakikatnya adalah alat komunikasi sosial atau alat interaksi sosial. Dengan menggunakan bahasa yang dipahami bersama, suatu anggota masyarakat dapat menjalin hubungan sosial dalam masyarakat tersebut (Asrori 2012:2).

Dengan menggunakan bahasa yang dipahami bersama, suatu anggota masyarakat dapat menjalin hubungan sosial dalam masyarakat tersebut. Menurut Hermawan (2014:8) bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.

Salah satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang digunakan lebih dari 200 juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara dan merupakan bahasa terbesar di dunia ketiga. Selain itu, bahasa Arab juga turut ambil bagian dalam membangun

dan mengembangkan kebudayaan nasional. Khususnya bahasa nasional dan bahasa daerah (Arsyad 2010:1).

Jika dilihat gejala penggunaannya di masyarakat, bahasa Arab bisa menjadi bahasa asing dan bisa menjadi bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa Asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa Asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum pembelajaran (Hermawan 2014:55).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh setiap seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial (Huda 2013:2).

Pembelajaran menurut Hamalik (2007:239) merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Hamalik mengemukakan tiga teori rumusan yang dianggap lebih maju yaitu pembelajaran sebagai upaya mengorganisasikan

lingkungan, mempersiapkan peserta didik dan suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat.

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari tugas dan peran pengajar dalam pembelajaran. Masing-masing memiliki posisinya sesuai dengan tugas dan perannya, dalam kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan tugas pembelajar yang utama adalah belajar. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan menarik jika dua pihak dalam pembelajaran saling mendukung (Iskandarwasid 2013:151).

Soesmosasmito (dalam al-Tabany 2005:22) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengejaran, yaitu: 1) presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM, 2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa, 3) ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan siswa) diutamakan dan 4) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 2, tanpa mengabaikan butir 4.

Sedangkan pembelajaran bahasa adalah suatu proses pembentukan kebiasaan (Metode Audiolingual) ( Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin 2016 :8). Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode, dan teknik. Dalam konsep baru ini, metode menjadi istilah kunci untuk menggambarkan ketiga

tahapan proses tersebut atau menjadi payung utama untuk spesifikasi dan interelasi antara teori dan praktik (Effendy 2012:8-9).

Metode sendiri merupakan rencana pengajaran bahasa yang selaras dengan teori-teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang diyakininya (Fachrurrozi dan Erta Mahyudin 2016:2). Sedangkan menurut Prastowo (2013:69) Metode pembelajaran merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bentuk dari metode pembelajaran sangat beraneka ragam diantaranya yaitu Metode *Community Language Learning* (CLL) atau pembelajaran bahasa komunitas, yang dikembangkan oleh Curan, *The Silent Way* atau cara diam, yang diusulkan oleh Caleb Gattegno, *Suggestopedia* yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov, dan *Total Physical Response* yang dikembangkan oleh James Asher. (Madya 2013:39).

Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengujicobakan salah satu metode yang disebut metode TPR (*Total Physical Response*). Metode TPR (*Total Physical Response*) juga merupakan salah satu metode interaksi manusia yang digunakan saat ini. Terdapat isyarat tangan statis yang hanya menggunakan perubahan postur tangan dan dinamis yang secara bersamaan menggunakan perubahan postur tangan dan pola gerakan tangan. Metode TPR ini dilakukan dengan cara guru memilih materi kemudian guru membuat pola isyarat tangan untuk menjelaskan masing masing kosakata yang ada dalam materi. Metode TPR (*Total Physical Response*) juga mampu meningkatkan semangat siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab karena

siswa akan senantiasa memperhatikan juga ikut andil dalam pengulangan kosakata yang di ucapkan oleh guru.

Metode TPR (*Total Physical Response*) dikembangkan oleh seorang profesor psikologi di Universitas San Jose California yang bernama Prof. Dr. James J. Asher yang telah sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing. Ia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada peserta didik mengandung suatu perintah, dan selanjutnya peserta didik akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan. Metode ini mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stres pada peserta didik karena masalah masalah yang dihadapi dalam pembelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Pendidik memiliki peran aktif dan langsung dalam menerapkan metode ini. Peserta didik dalam metode TPR (*Total Physical Response*) mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang di berikan pendidik baik secara individu maupun kelompok (Arsyad, 2010:56).

Effendy (2012:105) membagi empat keterampilan menjadi dua kelompok berdasarkan sifatnya ada yang bersifat reseptif yaitu menyimak dan membaca dan ada yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis. Hal yang sama

oleh Hermawan (2014:129) menyatakan bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulis, reseptif maupun produktif, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Effendy 2012:104).

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam memahami bahasa tersebut. Menurut asumsi aliran struktural bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan), maka guru harus mengajarkan keterampilan berbahasa secara bertahap dari satu keterampilan kepada keterampilan berikutnya, yakni pembelajaran diawali dengan menyimak, kemudian diikuti dengan berbicara, lalu membaca, dan diakhiri dengan menulis (Muradi 2015:15). Pada penelitian ini fokus pada keterampilan berbicara (*kalam*) dan keterampilan menulis (*khitabah*).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan Sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh (1) kemampuan

mendengarkan (2) kemampuan mengucapkan (3) penguasaan relatif kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud dan gagasan atau fikirannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan, bahwa latihan berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang didalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan (Effendy 2012:149).

Maulana (2017:5) dalam penelitiannya juga menjelaskan permasalahan dalam keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Gajah Demak. Maulana mengatakan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab disebabkan beberapa faktor di antaranya kurangnya minat siswa dan motivasi untuk belajar bahasa Arab, siswa menganggap bahasa Arab bahasa yang sulit, dan juga kurangnya pengetahuan guru tentang metode dan pembelajaran yang bervariasi.

Shofiana (2018:2-3) mengemukakan permasalahan yang sama dalam penelitiannya terkait pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI MA Darul Ulum Kudus. Shofiana mendapati suasana pasif pada pembelajaran berbicara. Shofiana berasumsi bahwa siswa belum memiliki kemampuan produktif yang cukup baik, sehingga terjadilah suasana pasif dalam kelas. Hal tersebut disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kurangnya kepercayaan diri, merasa malu dan takut salah untuk berbicara bahasa Arab. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah kurangnya stimulus dari guru agar siswa dapat berbicara bahasa Arab, sehingga siswa lebih aktif menggunakan bahasa Ibu

(Bahasa Indonesia) daripada bahasa target yang mereka pelajari, yaitu bahasa Arab, metode pembelajaran klasikal juga mempengaruhi kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Selain keterampilan berbicara, keterampilan menulis juga menjadi salah satu keterampilan yang diajarkan kepada siswa. Pada keterampilan menulis, siswa diajarkan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan ide kreatif secara tertulis. Menurut Iskandarwasid (2009:248) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan tahap yang terakhir dari empat keterampilan yang telah dijelaskan diatas, dalam keterampilan menulis siswa dipersiapkan untuk dapat menulis dengan baik itu tulisan yang pendek sampai pada tulisan yang kompleks atau rumit misalnya mengarang. Keterampilan menulis membutuhkan kretivitas siswa yang optimal untuk dapat merangkai kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi sebuah tulisan yang sesuai dengan tata bahasa yang berlaku.

Namun masih banyak sekali siswa yang kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Khususnya pada keterampilan berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya (1) Guru terlalu fokus pada keterampilan reseptif yakni menyimak dan membaca sehingga kurang perhatian terhadap keterampilan prduktif yakni berbicara dan menulis (2) siswa masih kurang percaya diri ketika



berbicara di depan kelas, dan masih tidak berani ketika diminta guru untuk menulis di papan tulis. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara dan menulis. Kegiatan berbicara dan menulis sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam kelas. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan belajar mengajar menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi peserta didik. (3) metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah (4) kurangnya stimulus dari guru untuk siswa sehingga siswa kurang antusias dan bersemangat dalam belajar bahasa Arab.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, kurang lancarnya siswa dalam menggunakan bahasa Arab juga karena minimnya kosakata yang mereka kuasai. Dalam penelitian Maulani (2014:vii) Faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menguasai kosakata di antaranya adalah pembelajaran dengan sulit menghafalkan kosakata yang sudah dipelajari, karena pembelajar tersebut hanya mempelajarinya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mencari maknanya dengan menggunakan kamus. Kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Arab juga menyebabkan kendala untuk menguasai kosakata dengan baik dan benar. Selain itu proses pembelajaran kurang efektif juga dapat menyebabkan kurangnya penguasaan kosakata. Hal tersebut mempengaruhi kemahiran siswa dalam berbicara dan menulis.

Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Al Anwar Bapak Syamsudin, ditemukan beberapa hal

yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab disekolah tersebut diantaranya: (1) Minat dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab masih kurang, hal tersebut terlihat ketika peneliti mendapati suasana pasif pada saat pembelajaran. Hal yang mengakibatkan terjadinya suasana pasif pada saat pembelajaran dalam kelas adalah kurangnya stimulus dari guru agar siswa mampu berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar (2) Metode pembelajaran yang di gunakan masih monoton dan kurang bervariasi (3) belum memiliki laboratorium bahasa. Maka dari itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode TPR (*Total Physical Response*).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Metode TPR (*Total Physical Response*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) dan keterampilan menulis (*kitabah*) bahasa Arab siswa kelas VII Mts Al Anwar Sarang Rembang". Dengan diterapkannya metode TPR (*Total Physical Response*) diharapkan siswa dapat mudah menghafal kosakata dan mampu berbicara serta menulis, dan menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain:

1. Apakah penerapan Metode TPR (*Total Pysichal Response*) itu efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang-Rembang?
2. Bagaimana perubahan sikap siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang setelah menggunakan metode pembelajaran TPR (*Total Pysichal Response*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas Metode TPR (*Total Pysichal Response*) dalam keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap siswa setelah menggunakan metode pembelajaran TPR (*Total Pysichal Response*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan pembelajaran bahasa Arab serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian berdasarkan temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi:

### a. Siswa

- 1) Membantu siswa dalam penguasaan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab. Diharapkan dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) dapat melatih keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa.
- 2) Membantu merubah persepsi siswa bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang sangat menyenangkan, sebab belajar bahasa Arab dapat menggunakan teknologi dan media
- 3) Membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab, sebab pada tahapan metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) mengharuskan peran aktif siswa.

### b. Guru

- 1) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkrit mengenai penggunaan metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*)

dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab.

- 2) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis siswa, khususnya dengan penggunaan metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*).
- 3) sebagai bahan masukan dalam bidang studi bahasa Arab dalam upaya perbaikan kualitas dan mengembangkan variasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pengajaran.

**c. Manfaat Lainnya**

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai kontribusi positif dalam peningkatan proses pembelajaran, menghasilkan siswa yang cerdas dan berkualitas.
- 2) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran yang ada, khususnya metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab keterampilan berbicara dan menulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dari teori-teori yang menjadi landasan penelitian dari para ahli dan sumber-sumber yang mendukung penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini memerlukan teori tentang metode TPR (*Total Physical Response*), keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini memaparkan tentang perbandingan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, baik kemiripan maupun perbedaan dari segi metode, subjek penelitian, dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran maupun metode pengajaran bukanlah suatu hal baru dalam dunia pendidikan. Para mahasiswa di perguruan tinggi telah banyak melakukan penelitian mengenai efektivitas suatu metode.

Penelitian mengenai efektivitas suatu metode yang telah dilakukan, dan dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian dari Wiwid Setyaningrum (2011), Zhul Fahmy Hasani (2013), Syahril Fauzi Maulana (2017), Rokhayati (2018).

Penelitian Setyaningrum (2011) yang berjudul *Efektivitas metode TPR (Total Physical Response) untuk peningkatan kemampuan penguasaan*

*kosakata bahasa Arab siswa Kelas IV MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang tahun 2010/2011.* Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil selama penelitian bahwa rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode TPR menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada penguasaan kosakata pada anak tahap pertama mencapai 54% sedangkan pada siklus kedua mencapai 85,4%.

Perbedaan penelitian ini dengan Setyaningrum adalah (1) Subjek penelitian, Subjek dalam penelitian Setyaningrum adalah siswa kelas IV MI, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs, (4) Keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menguasai kosakata, sedangkan keterampilan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan menulis.

Hasani (2013) melakukan penelitian tentang *Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang.* Dari hasil penelitian Hasani menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode imla' merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis berbahasa Arab. Siswa berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan metode imla' sebagai metode pembelajaran lebih tepat dan lebih mudah terlatih dalam menulis bahasa Arab. Dengan metode tersebut siswa juga lebih aktif menulis, mandiri, dan berkompeten karena siswa

dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran keterampilan bahasa Arab menggunakan metode imla' telah meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang tahun ajaran 2012/2013 sebesar 6,02% serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Relevansi penelitian Hasani dengan Penelitian ini adalah sama-sama untuk keterampilan menulis bahasa Arab kelas VII. Sedangkan perbedaannya adalah *pertama* Hasani menggunakan metode imla' sedangkan penelitian ini menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*). *Kedua* desain penelitian Hasani adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dan *ketiga* subjek dalam penelitian Hasani adalah kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII K dan VII M MTs Al Anwar Sarang Rembang.

Penelitian Maulana (2017) yang berjudul "*Keefektifan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Peningkatan keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak*" Mempunyai kesimpulan yaitu 21,21% siswa beranggapan bahwa metode picture and picture sangat membantu belajar bahasa Arab dan 78,79% siswa beranggapan bahwa metode picture and picture perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil rata-rata keterampilan berbicara pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 3,96 dan pada kelas eksperimen menjadi peningkatan sebesar 5,33. Sedangkan keterampilan menulis pada



kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 8,55 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 7,66. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* efektif untuk peningkatan keterampilan berbicara dan tidak efektif untuk keterampilan menulis.

Relevansi penelitian Maulana dengan penelitian ini adalah *pertama*, sama-sama menggunakan desain penelitian eksperimen. *Kedua* sama-sama untuk keterampilan berbicara dan menulis. Sedangkan perbedaannya adalah (1) Maulana menggunakan metode *Picture and Picture* sedangkan penelitian ini menggunakan metode TPR (2) subjek penelitian pada penelitian Maulana kelas VIII MTs, sedangkan subjek pada penelitian ini kelas VII MTs .

Penelitian Rokhayati (2018) yang berjudul “*Efektivitas Model ARIAS dengan media smart card dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas*” mempunyai kesimpulan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS ini sangat membantu dalam pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan wawancara dengan siswa banyak siswa yang mengaku ketika menggunakan model ARIAS dengan media smart card ini menjadi aktif dan percaya diri untuk maju ke depan kelas dan aktif bertanya. Pembelajaran keterampilan menulis menggunakan model ARIAS dengan smart card ini mengalami peningkatan pada kelas kontrol rata-rata nilainya sebesar 71,65 sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata nilainya sebesar 81,34.

Relevansi penelitian Rokhayati dengan penelitian ini adalah yang *pertama*, sama-sama menggunakan desain penelitian eksperimen. *Kedua*,

sama-sama untuk keterampilan menulis. *Ketiga*, sama-sama untuk keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya adalah *pertama*, Rokhayati menggunakan model ARIAS dengan smart card, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode TPR. *Kedua*, subjek penelitian Rokhayati adalah kelas VIII MTs Wathiniyah sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Anwar.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dengan menggunakan model, metode dan subjek yang berbeda-beda. Namun peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) untuk keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwid Setyani ngrum (2011)	<i>Efektifitas Metode TPR untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas IV MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang tahun ajaran 2010/2011.</i>	1. Desain penelitian: Penelitian Eksperimen 2. Metode TPR ( <i>Total Physical Response</i> )	1. Subyek penelitian kelas X MAN dan siswa kelas VII A dan B MTs Al Anwar Sarang Rembang

Bersambung.....

Lanjutan.....

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				2. Untuk peningkatan kosakata, sedangkan dalam penelitian ini untuk keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab.
2.	Zhul Fahmy Hasani (2013)	<i>Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang</i>	1. Sama-sama untuk keterampilan menulis.	1. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) dan Desain penelitian eksperimen 2. Menggunakan Metode Imla' dan Metode TPR ( <i>Total Physical Response</i> ) 3. subjek penelitian siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang dan siswa kelas VII K dan M MTs Al Anwar Sarang Rembang.

3.	Syahril Fauzi Maulana (2017)	<i>Keefektifan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Peningkatan keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Siswa kelas VII MTs Al Irsyad Gajah Demak</i>	1. Menggunakan Desain penelitian Eksperimen 2. Untuk keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab	1. Metode Pembelajaran Picture and Picture dan Metode TPR ( <i>Total Physical Response</i> ) 2. Subjek penelitian siswa kelas VII MTs Al Irsyad Dan siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang
4.	Rokhayati (2018)	<i>Efektivitas Model ARIAS dengan Media smart card untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas</i>	1. Sama-sama menggunakan Desain penelitian Eksperimen. 2. Sama-sama untuk keterampilan Menulis.	1. Menggunakan Model ARIAS dengan media smart card dan Metode TPR ( <i>Total Physical Response</i> ) 2. Subjek Penelitian kelas VIII MTs Wathoniyah dan kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang

Dari keempat penelitian di atas, tidak ada satu pun yang sama persis dengan judul penelitian ini. Maka penelitian yang berfokus pada keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) di MTs Al Anwar Sarang Rembang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Penerapan metode TPR (*Total Physical Response*) diharapkan dapat mengatasi hambatan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menjadi semangat dalam belajar bahasa Arab dan dapat membantu dalam

keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab. Siswa dan Guru berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) ini diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih bermakna dan siswa dapat termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada landasan teoretis ini peneliti akan membahas tentang (1) Bahasa Arab, (2) Keterampilan berbicara bahasa Arab, (3) Keterampilan menulis bahasa Arab, (4) Metode TPR (*Total Physical Response*).

### **2.2.1 Bahasa Arab**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari dua ratus juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi sebagai bahasa resmi oleh kurang lebih dua puluh negara. Karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat islam, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan (Arsyad 2003:1)

Sejak kurun waktu yang panjang sekitar lebih dari 14 abad, bahasa Arab dipakai sebagai wahana mengkomunikasikan ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan lainnya

Mengkomunikasikan ilmu pengetahuan sama halnya menyampaikan dan menerima informasi. Untuk mendapatkan informasi; diperlukan keterampilan

berkomunikasi. Dalam bahasa target, seringkali mengkomunikasikan ilmu pengetahuan menggunakan bahasa target dirasa sulit bagi yang belum menguasainya.

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharoh istima'/listening skill*), berbicara (*maharoh kalam/speaking skill*), membaca (*maharoh qiroah/reading skill*), dan menulis (*maharoh kitabah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al maharat al istiqbaliyah/receptive skills*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al maharat al intajiyah/productive skills*) (Alwasilah 2011:129).

Keterampilan berbahasa (*istima', kalam, qiroah, kitabah*) di dalam pendekatan komunikatif merupakan satu kesatuan (*integrated-mutakamilah*). Kesatuan di sini tidak berarti sekedar saling silang untuk mendukung sebuah proses komunikasi agar berjalan secara alamiah. Di dalam kebanyakan situasi komunikasi diperlukan dua atau lebih kemahiran sekaligus. Ketika datang ke stasiun kereta api untuk memesan tiket, pertama tama seseorang harus berbicara kepada petugas untuk menyatakan maksudnya atau menanyakan tata cara memperoleh tiket (*kalam*), kemudian dia harus mendengarkan jawaban dari petugas (*istima'*), setelah itu petugas menyodorkan formulir pemesanan yang harus dibaca dan diisi (*qiroah dan kitabah*). Ini adalah

contoh sederhana keterpaduan dari keempat keterampilan berbahasa. (Effendi 2012:135-136)

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharoh al istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fonem*) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al nathiq al ashli*) maupun melalui rekaman (Alwasilah 2011:130)

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharoh kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran-pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Alwasilah 2011:135-136)

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan Membaca (*Maharoh al qiroah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (*lambang*

*lambang tertulis*) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis (Alwasilah 2011:143)

#### d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharoh al kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, melalui dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan yaitu imla', kaligrafi, mengarang (Alwasilah 2011:151).

Dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa keterampilan berbahasa yang harus di pelajari oleh peserta didik ada 4 keterampilan, diantaranya keterampilan berbicara, menulis, menyimak dan membaca.

### **2.2.3 Keterampilan Berbicara**

#### **2.2.3.1 Pengertian Keterampilan Berbicara**

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian,



komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya. Berbicara adalah kegiatan komunikatif dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkna ,demikian secara bergantian saling bertukar peran. Pembicara menggunakan kata, kalimat , ungkapan, di samping bahasa penunjang seperti mimik, gerak tubuh, isyarat, dan bentuk-bentuk paralinguistis sebagai media untuk menyampaikan pesannya (Effendi 2012:149).

Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas. Namun demikian kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada guru. Apabila guru dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasi, tentu kemacetan tidak akan terjadi.

Untuk mencapai keterampilan berbicara tidak cukup hanya melalui latihan membuat pertanyaan dan jawabannya, atau dengan menghafalkan contoh-contoh dialog, sebagaimana dilakukan dalam pendekatan samiyah safawiyah. Kedua jenis latihan ini boleh jadi memberikan kompetensi kebahasaan tapi bukan kompetensi komunikatif. Penekanan pada keakuratan bahasa dan mengabaikan konteks seringkali mengorbankan keterampilan

berkomunikasi. Salah satu faktor penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar.

Secara Umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dikembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi resmi. (Effendi 2012:152).

Berkaitan dengan hakikat keterampilan berbicara, ada dua hal yang sangat perlu kita pahami. pertama bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan, dan kedua bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan menempatkan keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa yang utama.

Pada tahap tahap permulaan, latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak (Effendy 2012:150). Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.

Namun harus disadari bahwa tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir latihan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak.

Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah kemampuan ekspresi (*ta'bir*), yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain. Keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa ini melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan orang yang mendengarkan.

#### **2.2.3.2 Tujuan Keterampilan Berbicara**

Tarigan (2008:16) mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Hermawan (2013:136), secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang yang secara sosial dapat diterima.

Program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal hal berikut (Iskandarwasid dan Sunendar 2011:242):

- a. Kemudahan berbicara

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.

Siswa perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Hal ini memiliki tujuan agar siswa berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

c. Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara dan bagaimana situasi pembicara serta momentumnya.

d. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini.

e. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran dan informasi pada orang lain secara baik dan wajar sehingga akan tercapai kemudahan berbicara, dan bertanggung jawab terhadap apa yang disampaikan yang akan memberi pemahaman yang baik pada lawan bicara. Dalam penelitian ini, di harapkan siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan menggunakan bahasa Arab di depan orang banyak khususnya di depan teman sekelas.

### **2.2.3.3 Tes Keterampilan Berbicara**

Sebagaimana pendapat Effendy (2012:149) berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Yaqin 2009:133). Tujuan pembelajaran *kalam* (berbicara) adalah sarana berinteraksi dengan oranglain dan memahami apa yang diinginkan penutur (Rosyidi dan Ni'mah 2012:90). Untuk mengukur kemampuan berbicara teste, banyak cara atau bentuk yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan tingkat kemampuan teste, yaitu dari

tes yang paling dasar dan sederhana sampai pada bentuk tes yang paling kompleks dan sulit.

Diantara bentuk tes kemampuan berbicara adalah 1) tes pelafalan, yang termasuk tes pelafalan adalah menirukan pelafal, melafalkan tekanan (*nabr*) dan intonasi, membaca nyaring teks yang sudah dihafal (mis. ayat-ayat Alqur'an), menyempurnakan kalimat, menjawab pertanyaan sesuai sketsa, dan membaca bersuara 2) tes praktek struktur (*qawaid*) secara verbal, tes struktur secara lisan dapat berupa mengubah kata atau kalimat, menghubungkan kalimat, saling bertanya jawab, mengubah kalimat pernyataan menjadi pertanyaan, dan sebagainya 3) tes berbicara menggunakan rangsang visual, yaitu dapat berbentuk pertanyaan mengenai waktu, jarak, dan ukuran sesuai gambar, membaca angka, mendiskripsikan gambar, menarasikan aktifitas atau gerakan, serta menarasikan cerita bergambar 4) tes melalui wawancara dan diskusi, yaitu ditandai dengan persiapan berupa daftar pertanyaan yang terstruktur yang harus dijawab oleh siswa (Matsna dan Mahyudin 2012:153:154).

Berdasarkan pemaparan di atas tes keterampilan berbicara merupakan suatu tes untuk menguji tingkat kemampuan peserta didik dalam berbicara dan dalam tes tersebut terdapat banyak sekali bentuk-bentuk tes yang bisa digunakan dalam suatu pembelajaran.

#### **2.2.3.4 Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara**

Menurut Effendy (2009:149) aspek aspek dalam keterampilan berbicara yaitu:

- a. Kemampuan mendengar
- b. Kemampuan mengucapkan
- c. Penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan maksud, gagasan, dan pikiran.

Zulhanan (2014:191) Menyampaikan bahwa keterampilan berbicara dapat dicapai melalui beberapa latihan dasar dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan dengar secara intensif, maka sangat sulit bagi peserta didik untuk mencapai penguasaan berbicara bahasa Arab secara sempurna.

Effendy (2009:149) menyatakan bahwa kemampuan berbicara harus didasari oleh kemampuan mendengar (*reseptif*), kemampuan pengucap (*produktif*), pengetahuan (*relatif*) kosakata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud dan pikirannya.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendengar yang baik juga akan mempengaruhi siswa dalam penguasaan berbicara dengan baik. Karena melalui mendengar yang baik siswa akan lebih mudah dalam penguasaan kosakata. Dimana penguasaan kosakata memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran dalam berbicara, terutama dalam berbicara bahasa asing, selain itu salah satu masalah yang dihadapi siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang adalah masih rendahnya perbendaharannya kosakata bahasa Arab.

### 2.2.3.5 Kompetensi Keterampilan Berbicara

Kompetensi Keterampilan berbicara yaitu mengungkapkan berbagai gagasan dan tujuan ragam nuansa makna secara lisan dalam berbagai teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks. Sebuah pemahaman tidak akan tercapai sebagaimana yang telah diharapkan kecuali seorang *mukallim* itu memiliki kompetensi yang berkaitan dengan *kalam*, yaitu:

1. Mampu mengeluarkan bunyi Arab dari *makhrojnya* yang benar
2. Membedakan ucapan antara harokat panjang dan pendek
3. Memperhatikan intonasi dan syllabel dalam berbicara
4. Mengungkapkan ide dengan tarkib yang benar
5. Berbicara dengan lancar
6. Mampu berhenti pada tempat yang sesuai di tengah-tengah pembicaraan
7. Mampu memulai dan mengakhiri pembicaraan
8. Mampu mengungkapkan ide/pemikiran dengan bahasa yang dipahami oleh native

Kompetensi berbicara yang disebutkan di atas telah dicapai oleh siswa kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang, Namun Untuk poin ke 8 sebagian siswa masih banyak kesulitan, Karena minimnya penguasaan kosakata dan belum bisa mengungkapkan ide menggunakan bahasa Arab.



### 2.2.3.6 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah khususnya tingkat MTs/SMP kelas VII bertujuan untuk melatih siswa supaya dapat menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk lisan berbahasa Arab dengan disesuaikan kurikulum 2013.

Pada penelitian ini menggunakan kompetensi inti dan koempetensi dasar semester genap karena disesuaikan dengan waktu penelitian. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran berbicara bahasa Arab kelas VII semester genap digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Berbicara**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur dan disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, pervaaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan	4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik , بيتي , Dengan memperhatikan struktur teks dan unsur unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	4.1.1 Siswa Menirukan dialog tentang في البيت
	4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan ,menanyakan dan merespon tentang بيتي , Dengan memperhatikan teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	4.2.1 siswa membuat kalimat sederhana tentang في البيت 4.2.2 siswa melakukan dialog tentang في البيت dengan mengguna

(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.		kan kalimat yang sederhana.
4. Mengolah menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mnegurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori.	4.3 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang tema	4.3.1 Siswa mendemonstrasikan dialog sederhana sesuai dengan tema  4.3.2 Siswa berbcerita tentang filbaiti dengan enggunakan kalimat sederhana.

## 2.2.4 Keterampilan Menulis

### 2.2.4.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir dari keempat keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang mampu mengungkapkan ide pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis seseorang didapatkan melalui latihan-latihan menulis. Dengan membiasakan menulis sedikit demi sedikit akan

membantu seseorang untuk mahir dalam kegiatan menulis. Untuk lebih jelasnya, berikut paparan mengenai keterampilan menulis para ahli.

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan membaca adalah keteampilan komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi adalah keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Kemahiran menulis mempunyai dua aspek. 1) kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan 2) Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan (Effendy 2012:181)

Keterampilan menulis (*maharah al kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2014:151)

Menulis juga seperti halnya tiga keterampilan berbahasa lainnya. Merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menurut pengalaman, waktu kesempatan, latihan. Keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat di butuhkan. Menulis di gunakan seseorang untuk mencatat dan merekam, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. (Hermawan 2014 : 151)

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca.

#### **2.2.4.2 Tujuan Keterampilan Menulis**

Pada dasarnya seseorang yang menulis pastilah memiliki tujuan. Menurut Zulhanan (2015:105-106) menyebutkan bahwa menulis memiliki tujuan yaitu : a) supaya teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah; b) supaya bagus susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya; c) membiasakan peserta didik supaya sanggup membentuk pendapat-pendapat yang betul dan pola pikir yang benar.

Menurut Ahmadi (dalam Yaqin 2009:141) bahwa program pembelajaran menulis pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk :

- a. Mendorong peserta didik agar mau menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitifitas
- b. Merangsang imajinasi dan daya pikir atau kemampuan intelektual peserta didik
- c. Menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas dan ekonomis penggunaan bahasanya, sebagai wujud membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran

Tarigan (2008:25) menyebutkan tujuan menulis sebagai berikut :

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengejar disebut wacana informatif (*Informative discourse*).
2. Tulisan yang bertujuan untuk menakutkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana sastra atau *literary discourse*)
4. Tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan menulis bahasa Arab adalah agar siswa mampu menuangkan ide pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk simbol-simbol tulisan bahasa Arab yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

#### **2.2.4.3 Jenis Keterampilan Menulis**

Kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu :

- a. Keterampilan imla' (*al-impla'*)

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Ma'ruf mendefinisikan imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan

imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis (Hermawan 2014:151)

b. Keterampilan Kaligrafi (*al-khath*)

Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga tahsin al khath (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan pada rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika dengan tujuan pembelajaran kaligrafi agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah (Hermawan 2014:153)

c. Keterampilan Mengarang (*al insya*')

Mengarang (*al-insya*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca (Hermawan 2014:163).

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti keterampilan menulis dengan kategori mengarang. Alasan kenapa peneliti meneliti kategori mengarang adalah karena pada kelas VII siswa sudah harus dilatih untuk mengembangkan pikirannya. Meskipun begitu guru tetap harus masih memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa.

#### **2.2.4.4 Kompetensi Keterampilan Menulis**

Sebagaimana keterampilan berbicara, kemampuan menulis juga menuntut perasaan dalam menggunakan berbagai aspek dan komponen bahasa secara simultan. Secara umum tes menulis bahasa Arab dapat di kelompokkan menjadi tes menulis terbimbing, dan tes menulis bebas (Asrori dkk 2014:107).

Beberapa kompetensi menulis terbimbing, meliputi :

1. Mengurutkan kata menjadi kalimat
2. Menyusun kalimat berdasarkan gambar
3. Menyusun kalimat berdasarkan kosakata
4. Mengurutkan kalimat menjadi paragraf
5. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan
6. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal
7. Mendeskripsikan gambar berseri
8. Menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan (Asrori, dan Muhammad Thohir 2014:136).

Beberapa kompetensi menulis bebas, meliputi :

1. Mendeskripsikan gambar berseri ke dalam suatu karangan yang lebih kompleks
2. Menulis suatu karangan dengan topik yang telah di tentukan
3. Mendeskripsikan salah satu topik dari beberapa topik yang tersedia

4. Mendeskripsikan hasil wawancara dengan orang lain mengenai isu-isu aktual
5. Menyusun makalah ilmiah mengenai isu-isu tertentu

Penilaian keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah pilihan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa, membuat kalimat sesuai dengan kosakata yang ada dan menyusun kalimat berdasarkan kosakata yang tersedia.

#### **2.2.4.5 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis**

Menurut Djiwandono dan Nugiyantoro (dalam Muradi 2015:150) berpendapat bahwa penilaian menulis berdasarkan rangsang gambar meliputi enam aspek yang dinilai, yaitu :

- 1) Kesesuaian dengan gambar

Di dalam membuat kalimat menjadi paragraf berdasarkan urutan gambar, peserta didik harus menyesuaikan sesuai gambar yang telah disediakan oleh guru. Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar secara tulisan dengan menggunakan bahasa Arab.

- 2) Ketepatan logika urutan cerita

Logika identik dengan penalaran. Penalaran suatu proses berfikir yang membuahkan pengetahuan yang mempunyai dasar kebenaran dengan cara dalam prosedur tertentu atau sesuai dengan langkah-langkah atau urutan dalam cerita bergambar. Penerapan dalam aspek ini yaitu peserta didik harus mampu mendeskripsikan urutan gambar cerita secara tertulis dan sesuai dengan alur gambar yang ada secara runtut dan tepat.



### 3) Ketepatan makna keseluruhan cerita

Makna merupakan maksud yang tersimpul dari suatu kata yang saling menyatu dan mempunyai hubungan. Penerapan dalam aspek ini yaitu peserta didik harus mampu memberikan makna dari urutan cerita yang ada secara tertulis sehingga akan mendapatkan makna kesimpulan akhir dari urutan cerita bergambar.

### 4) Ketepatan kata

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat ada imajinasi pembaca seperti apa yang dipikirkan oleh penulis. Dalam aspek penilaian ini peserta didik harus dapat memilih kata yang tepat di dalam mendeskripsikan urutan cerita bergambar.

### 5) Ketepatan kalimat

Kalimat merupakan suatu bahasa berupa kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Di dalam penilaian penerapan mendeskripsikan suatu urutan gambar secara tertulis, peserta didik harus mampu menggunakan kalimat-kalimat yang tepat sesuai dengan kosakata yang benar dan mempunyai kesatuan bentuk dan arti.

### 6) Ejaan dan tata tulis

Ejaan (tata tulis) berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur lambang bunyi bahasa. Dalam bahasa Arab tata tulis sering disebut dengan qawaid. Pada aspek penilaian ini peserta didik harus mampu

mendeskripsikan urutan gambar secara tertulis berdasarkan ejaan atau tata tulis yang tepat.

Pada penelitian ini, Aspek penilaian yang digunakan peneliti adalah Ketepatan kata, Ketepatan kalimat, dan Ejaan tulis. Alasan peneliti menggunakan aspek penilaian tersebut adalah agar siswa mampu menggunakan kalimat yang tepat dalam menulis.

**Tabel 2.3 Indikator dan Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Arab kelas VII MTs**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur dan disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, pervaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mengolah menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mnegurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah	4.4 Menggunakan informasi secara tertulis tentang في البيت	4.4.1 Siswa membuat kalimat berdasarkan kata yang telah disediakan guru terkait dengan tema في البيت  4.4.2 Siswa mengurutkan kata menjadi kalimat yang terkait dengan tema في البيت
	4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik في البيت	4.5.1 Siswa menentukan kalimat yang kurang tepat dengan kalimat yang benar terkait dengan tema  4.5.2 Siswa menerjemahkan teks ke dalam bahasa Arab yang di sediakan oleh guru terkait dengan tema في البيت

abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori		
---	--	--

## 2.2.5 Metode Pembelajaran

### 2.2.5.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode terambil dari bahasa Yunani, yakni *methodos* yang mengandung arti cara atau jalan. Di dalam bahasa Inggris, metode mengandung makna “*a way of doing anything regularity and orderliness in action*” (jalan untuk melakukan sesuatu aturan dan ketentuan dalam berbuat). Di dalam bahasa Arab kata metode disebut dengan *Thoriqat* atau *manhaj*, yang juga mengandung arti tata cara. Sementara itu, dalam kamus bahasa Indonesia kata metode mengandung arti “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara cara yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda (Uno 2006:16).

Pendapat lain dikemukakan oleh majid (2013:193) bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun secara optimal.

Menurut KBBI (dalam Iskandarwasid dan Sunendar 2008:56) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sementara itu, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid 2013:5). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman 2015:21). Sementara itu, menurut Winkel (dalam Nara 2015:17) bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prastowo 2013:69).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara tertentu yang digunakan secara teratur mempunyai misi untuk mencapai tujuan secara maksimal yang tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan.

### **2.2.5.2 Manfaat Metode Pembelajaran**

Arsyad (2007:15) menyatakan bahwa ada 2 unsur yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu media dan metode pembelajaran. Keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan karena metode mengajar berpengaruh pada pemilihan media pembelajaran. Sebagaimana fungsi pembelajaran yakni berupa mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan, maka pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Manfaat metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, adalah sebagai berikut:

#### **a. Sebagai Strategi Pembelajaran**

Tidak semua peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang sama, karena setiap peserta didik pasti memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Walaupun dalam satu kelas itu merupakan satu kelompok atau kelas unggulan, namun daya intelegensi tersebut mempengaruhi daya serap siswa dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga untuk menyikapi perbedaan tersebut, maka diberikan metode pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

#### **b. Alat Motivasi Ekstrintik**

Motivasi merupakan suatu dorongan, untuk seseorang dalam melakukan sesuatu dan bergerak baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena motivasi didapat dari diri sendiri maupun dari luar.

Metode pembelajaran bisa menjadi alat motivasi (perangsang) dari luar (ekstrinsik). Karena perannya sangat penting, maka sebuah metode pembelajaran yang baik tentunya harus yang dapat memotivasi peserta didiknya untuk semangat belajar.

c. Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran digunakan sebagai fasilitas pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengantarkan bahan materi pembelajaran agar terserap baik oleh peserta didik. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan belajar. (dikutip dari [www.pendidik.co.id](http://www.pendidik.co.id) pada 17 januari 2019)

Metode pembelajaran dapat diciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien. Karena dengan pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula..

Bentuk dari metode pembelajaran sangat beraneka ragam diantaranya yaitu Metode *Community Language Learning* (CLL) atau pembelajaran bahasa komunitas, yang dikembangkan oleh Curran, *The Silent Way* atau cara diam, yang diusulkan oleh Caleb Gattegno, *Suggestopedia* yang

dikembangkan oleh Georgi Lozanov, dan *Total Physical Response* yang dikembangkan oleh James Asher. (Madya 2013:39).

### **2.2.6 Metode TPR (*Total Physical Response*)**

Pada Sub bab ini akan membahas mengenai metode pembelajaran meliputi (1) pengertian Total Physical Response, (2) Prosedur dan Teknik Total Physical Response, (3) keunggulan dan kelemahan Total Physical Response.

#### **2.2.6.1 Pengertian Metode Total Physical Response**

Metode Total Physical Response dikembangkan oleh seorang profesor psikologi di Universitas San Jose California yang bernama Prof. Dr. James J. Asher yang telah sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing. Ia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada peserta didik mengandung suatu perintah, dan selanjutnya peserta didik akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan. Metode ini mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stres pada peserta didik karena masalah masalah yang dihadapi dalam pembelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Pendidik memiliki peran aktif dan langsung dalam menerapkan metode ini. Peserta didik dalam metode Total Physical Response mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Peserta didik mendengarkan dengan penuh

perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang diberikan pendidik baik secara individu maupun kelompok (Arsyad 2010:56).

Menurut Fachrurrozi dan Erta Mahyudin (2016:97-98) metode respon fisik total adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan, metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan). Bahasa dibelajarkan dengan cara mengaktifkan seluruh gerakan tubuh. Metode ini ditopang pula oleh disiplin ilmu lain, misalnya psikologi perkembangan, teori pembelajaran, pedagogis humanistik, dan juga prosedur-prosedur pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Harold and Dorothy Palmer.

Belajar isyarat mirip dengan *conditioned respons* atau respon bersyarat. Seperti menutup mulut dengan telunjuk, isyarat untuk datang mendekat. Menutup mulut dengan telunjuk dan lambaian tangan adalah isyarat, sedangkan diam dan datang adalah respons. Tipe belajar semacam ini dilakukan dengan merespon suatu isyarat. Jadi ,respon yang dilakukan itu bersifat umum, kabur, dan emosional (Uno 2008:8)

Sedangkan menurut Madya *Total Physical Response* atau respon raga Total merupakan kelas yang dalamnya siswa melakukan banyak mendengarkan dan bertindak. Dalam kelas khas RRT (*Respon Raga Total*), nuansa perintah dimanfaatkan, bukan hanya pada tingkat kemahiran dasar tetapi juga kemahiran lanjut. Perintah-perintah mudah digunakan untuk menggerakkan siswa. Guru dapat memerintahkan siswa dan siswa merespon dengan melakukan. Ketika siswa semuanya dapat merespon perintah dengan



benar, salah satu dapat memulai memberi perintah kepada teman-teman sekelasnya (Madya 2013:41).

Strategi Aksi tindak adalah Strategi merekatkan suatu informasi dengan cara melakukan suatu tindakan, peragaan, atau kegiatan tertentu. Sesuai dengan bentuknya, penerapan metode aksi tindak dalam belajar kosakata bahasa Arab. Dalam mengoprasikan aksi tindakan dengan respon fisik pembelajara merekam makna kata, khususnya yang berupa kata kerja konkrit, dengan cara mendemonstrasikan. Sebagai contoh ketika, mendapatkan kata /*yajriy*/ pembelajar memperagakan maknanya dengan berlari. Ketika mendapatkan kata /*ya'kul*/, pembelajar memperagakan dengan menggerakkan jari-jari tangan kanannya kearah mulut seolah-olah sedang memasukkan makanan ke dalam mulut.

Penggunaan strategi respon fisik dan gerak memiliki landasan yang kuat baik landasan praktik dan teoritik. Sebagai landasan praktik adalah Rasulullah Muhammad yang menjadi model dalam pengajaran. Dalam berbagai kesempatan Rosululloh sebagai *almu'allim al awwal (the first teacher)* menjelaskan suatu konsep atau memberikan ilustrasi tentang suatu hal dengan menggunakan isyarat-isyarat tertentu. Sebagai contoh, untuk menjelaskan kebersamaan para penyantun/penanggung hidup anak yatim dan diri Rasulullah digunakan Isyarat tangan dengan “mengacungkan” jari telunjuk dan jari tengahnya seraya merapatkannya. Demikian halnya, ketika menjelaskan letak takwa, Rasulullah menunjuk kearah dada. (dikutip dari [www.hafalquransebulan.com](http://www.hafalquransebulan.com) pada 29 Januari 2019)

Strategi aksi tindak dengan respon fisik ini juga merupakan strategi utama yang digunakan oleh Sayyid Mahdi Taba'taba'i ketika mengajar putranya Sayyid Husain Taba'taba'i tentang makna ayat-ayat fungsional. Makna disetiap kata pada penggalan ayat dikenalkan melalui gerak yang diikuti pesertadidik.

Dengan metode TPR (*Total Physicaly Respionse*) ini diharapkan penghafalan kosakata bahasa Arab siswa semakin lancar dan bagus, karena dengan metode ini siswa akan lebih mudah mengingat dan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga mudah berbicara dan menulis .

#### **2.2.6.2 Prosedur dan Teknik Pengajaran Metode Response Fisik Total**

Guru yang menggunakan metode ini harus mengembangkan suatu atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan membahagiakan. Penting sekali bagi guru untuk sedapat mungkin meredakan ketegangan ketika memberi perintah-perintah kepada siswanya. Keikutsertaan kolektif harus didorong sejak awal.

Tempat duduk siswa sebaiknya dibagi menjadi dua sehingga siswa dapat berhadapan satu dengan yang lainnya. Pembagian seperti ini bertujuan agar siswa mempunyai cukup ruang untuk bergerak. Di belakang kelas diletakkan tiga kursi dari mana para siswa melaksanakan perintah-perintah.

Ada dua teknik utama yang digunakan dalam metode ini, yaitu teknik memperkenalkan (*uslub al taqdim/introductory technique*) dan teknik bekerja aktif (*uslub al a'mal/working technique*). Teknik memperkenalkan maksudnya cara-cara yang digunakan untuk menjelaskan atau

mengkombinasikan perintah-perintah serta kosakata pendukung yang telah diperkenalkan kepada para siswa untuk peningkatan dalam bahasa sasaran.

Berikut ini adalah Teknik teknik untuk memperkenalkan (*uslub al taqdim/introductory technique*) kosakata atau perintah baru dalam metode response fisik total :

- a. Guru mengucapkan dan memperagakan perintah-perintah untuk para siswa. Para siswa melaksanakan perintah perintah itu dengan mendengarkan guru dan melakukan apa yang guru lakukan.
- b. Guru menciptakan situasi-situasi dimana seorang siswa harus memilih antara dua kosakata. Siswa telah mengetahui satu kata dengan baik sehingga melalui proses penghapusan, kata yang lain dengan segera dapat diketahui.
- c. Dengan pengenalan sebuah kata baru, siswa harus memilih satu kata yang dia kenal dari tiga kosakata. Jika siswa menebak kata yang salah, maka ia harus mencoba lagi. Jika terkaannya benar, maka dia akan mendapatkan penghargaan berupa pujian dari gurunya.
- d. Guru memperkenalkan suatu kata baru dengan cara yang sangat jelas dan nyata kepada siswa, apakah dengan memperagakan melalui isyarat atau dengan tanda-tanda lainnya.
- e. Guru memperkenalkan kosakata baru dengan memperagakan perintah perintah dari kaset. Guru merekam suaranya sendiri, lalu mengikuti setiap perintah yang terdengar, tetapi guru juga kadang

kadang sengaja merespons dengan salah yang kemudian dikoreksi oleh suara yang ada di tape recorder (Fahrurrozi dan Erta Mahyudin 2016:104).

Total Physical Response juga digunakan sebagai metode untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Jadi, deskripsi gerakan digunakan untuk mengungkapkan maknanya.

Contoh:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

Artinya : Makanlah dan minumlah, tapi jangan berlebihan

كلوا : tangan kanan diarahkan kemulut seperti orang sedang menyuap

واشربوا : Tangan kanan seperti orang sedang memegang gelas lalu diarahkan ke mulut dan kepala agak sedikit mendongak (seperti orang yang sedang minum)

و : telunjuk digerakkan setengah lingkaran atau mengikuti gerakan ketika menulis huruf wawu

لا : telapak tangan dihadapkan kedepan dan di goyang-goyang ke kanan dan kekiri sebagaimana orang yang menolak sesuatu.

تسرفوا : kedua telapak tangan dibuka menghadap ke atas, posisi di depan perut, lalu digerakkan kearah luar (tangan kanan ke kanan dan tangan kiri ke kiri. (dikutip dari [www.hafalquransebulan.com](http://www.hafalquransebulan.com) pada 29 Januari 2019)

### 2.2.6.3 Keunggulan dan Kelemahan Metode *Total Physical Response*

#### a. Keunggulan

Metode ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengaktifkan para siswa karena situasi dalam kelas memang hidup, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengujicobakan keterampilan mereka dengan cara kreatif.

Disamping itu ada keunggulan dalam metode ini diantaranya :

- a. Pembelajaran bahasa terasa menyenangkan bagi guru dan siswa.
  - b. Siswa merasa terbatas dari perasaan tertekan atau stress ketika belajar.
  - c. Siswa mempunyai ingatan jangka panjang atas apa yang sudah di pelajarinya, hal ini dikarenakan pemberdayaan potensi otak kanan dan otak kiri
  - d. Metode ini memungkinkan kebermaknaan dalam belajar bahasa target.
  - e. Penundaan berbicara sampai pelajar cukup mengenal dan mengerti bahasa target melahirkan kepercayaan diri siswa.
  - f. Dengan penekanannya dalam pemahaman, metode ini dapat dengan mudah digabungkan dengan metode metode yang berdasarkan metode komunikatif.
- b. Kelemahan

Metode ini jelas lebih menekan pada keterampilan keterampilan berbiacara daripada keterampilan lainnya, dengan demikian maka pengembangan kecakapan dalam bidang keterampilan lainnya akan terhambat kalau pendekatan ini dipakai secara efektif sepanjang

waktu. Di samping itu, ada beberapa kelemahan lain yang perlu diantisipasi dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Aturan dalam bahasa terlalu kompleks, sehingga tidak semua bentuk bahasa dapat diajarkan dengan menggunakan perintah.
- b. Beberapa orang siswa merasa enggan ketika diminta untuk memperagakan suatu gerakan, pelajar dewasa terutama akan merasa tidak nyaman atau merasa dipersukar dalam kelas yang menggunakan metode ini.
- c. Teknik pengajaran bahasa asing dengan metode ini lebih cocok dan terbatas untuk pembelajaran tingkat pemula.
- d. Penerapan metode ini memerlukan/menuntut guru yang mampu berbicara dalam bahasa target dengan baik dan bermakna, tidak hanya struktur saja (Fahrurrozi dan Erta Mahyudin 2016:107-108).

Berdasarkan pemaparan tentang kelemahan dan kelebihan metode TPR (*Total Physical Response*) yang disebutkan di atas bahwa dalam penelitian ini memang metode ini sangat efektif untuk keterampilan berbicara, tapi juga sangat membantu dalam keterampilan menulis. Namun peneliti juga masih merasakan kelemahan-kelemahan yang ada pada metode ini, seperti tidak semua bahasa dapat diajarkan dengan menggunakan perintah. Namun untuk keseluruhan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan tentang simpulan dan saran. Adapun untuk penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada masing-masing sub babnya, berikut penjabaran lebih rinci mengenai simpulan dan saran.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode TPR (*Total Physical Response*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab efektif untuk keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen untuk keterampilan berbicara yaitu nilai rata-rata *pre-test* 63,5 dan *post-test* yaitu 69,5. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata untuk *pre-test* yaitu 51,8 dan *post-test* yaitu 56,0. Untuk keterampilan menulis besarnya nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata *pre-test* 67,3 dan *post-test* yaitu 76,8. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* yaitu 63,5 dan nilai rata-rata untuk *post-test* yaitu 69,6. Dari perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh  $t_{hitung} = 14,36$  untuk keterampilan berbicara  $t_{tabel}$  untuk  $n=30$  dan  $dk=30+30-2= 58$  adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung}$  berada pada penolakan  $H_0$  maka  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk keterampilan menulis diperoleh diperoleh  $t_{hitung} = 6,88$  untuk keterampilan menulis  $t_{tabel}$  untuk  $n=30$  dan  $dk=30+30-2= 58$  adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung}$  berada pada penolakan  $H_0$  maka  $H_a$  diterima. Dengan kata lain metode TPR (*Total Physical Response*) efektif untuk

keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab kelas VII MTs Al Anwar Sarang Rembang.

Hal ini juga didukung dengan hasil angket siswa, bahwa sekitar 37,5% siswa beranggapan bahwa metode TPR (*Total Physical Response*) sangat membantu belajar bahasa Arab dan 62,5% siswa beranggapan bahwa metode TPR (*Total Physical Response*) perlu diterapkan oleh guru mata pelajaran disana.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) membutuhkan banyak waktu, sehingga keterampilan guru dalam manajemen waktu sangat dibutuhkan.
2. Guru dan siswa harus sama-sama aktif dalam pembelajaran karena penerapan metode TPR (*Total Physical Response*) siswa harus serentak mengikuti gerakan ataupun petunjuk yang dilakukan guru serta pengucapannya.
3. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode pembelajaran yang berbeda, dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam metode



pembelajaran lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

### A. BUKU

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Altabany, Triyanto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alwasilah,Chaedar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Semarang: Misykat.
- Asrori, Imam. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Malang: Misykat.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2016. *Pembelajaran Bahasa arab Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Garafindo persada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan,Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Mifahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwasid & Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Madya, Suwarsih. 2013. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dari Era Prametode sampai Era Pasca Metode*. Yogyakarta: UNY Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masna, M dan Mahyudin E. 2012. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: Al Kitabah.
- Murodi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Pers.
- Purwanto, Ngalim. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu`atul Nikmah. 2012. *Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: dilengkapai Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode statistika (Edisi ke 6)*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyoko, Eko Putra. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yaqin, M. Zubad Nurul. 2009. *Al Qur`An Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.

Zulhanan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.

## **B. Skripsi**

Setyaningrum, Wiwid. 2011. Pemanfaatan Model Total Physicaly Response untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas 4 MI Magunsari 02 Semarang Tahun Ajaran 2010-2011. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

Hasani, Zhul Fahmy. 2013. Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

Maulana, Syahril Fauzi. 2017. Keefektifan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs A Irsyad Gajah Demak. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

Rokhayati. 2018. Efektivitas Model ARIAS dengan Media Smart Card dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas. *Skripsi*. Semarang: UNNES.